

## **BAB IV**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif, dengan rancangan studi kasus. Penelitian ini menggunakan desain observasional dimana penelitian hanya bertujuan untuk melakukan pengamatan dan non eksperimental (Setiadi, 2007). Penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus. Studi kasus adalah cara pemecahan masalah pada suatu kasus yang telah ditetapkan secara intensif dan mendetail. Perkembangan masalah diikuti secara kontinu dan mendalam (Wasis, 2008). Studi kasus bergantung pada keadaan kasus dengan mempertimbangkan tempat dan waktu, serta kasus yang dipelajari berupa peristiwa, aktivitas, atau individu yang menggambarkan atau mendeskripsikan asuhan keperawatan pada anak diare di Ruang Anggrek BRSUD Tabanan.

#### **B. Tempat dan waktu**

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan data dari halaman *Repository* Poltekkes Denpasar pada bulan Januari 2020 sampai dengan April 2020.

#### **C. Subjek Studi Kasus**

Penelitian untuk studi kasus ini tidak mengenal sampel dan populasi, namun lebih mengarah pada istilah subjek studi kasus. Subyek studi kasus pada penelitian ini adalah dua dokumentasi asuhan keperawatan pada anak diare di Ruang Anggrek BRSUD Tabanan. Subjek kasus perlu dirumuskan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

## **1. Kriteria inklusi**

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2003). Kriteria inklusi dari penelitian ini yaitu dokumen asuhan keperawatan pada anak diare dengan risiko ketidakseimbangan elektrolit yang diperoleh di halaman *Repository* Poltekkes Denpasar.

## **2. Kriteria eksklusi**

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai alasan (Nursalam, 2003). Kriteria eksklusi dari penelitian ini yaitu dokumen asuhan keperawatan pada anak diare dengan risiko ketidakseimbangan elektrolit yang tidak lengkap.

## **D. Fokus Studi Kasus**

Fokus studi kasus pada penelitian ini adalah gambaran asuhan keperawatan pada anak diare dengan risiko ketidakseimbangan elektrolit di BRSUD Tabanan tahun 2020.

## **E. Jenis Pengumpulan Data**

### **1. Jenis data**

Data yang dikumpulkan dari subjek studi kasus adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain seperti badan instansi yang secara rutin mengumpulkan data yang diperoleh dari rekam medik pasien (Setiadi, 2007). Pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah asuhan keperawatan pada anak diare dengan risiko ketidakseimbangan elektrolit di BRSUD Tabanan.

## **2. Teknik pengumpulan data**

Metode pengumpulan data berhubungan dengan masalah penelitian. Masalah memberi arah dan mempengaruhi penentuan metode pengumpulan data. Salah satu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian adalah dengan metode observasi (Satori & Komariah, 2009). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan suatu gejala yang tampak pada objek penelitian secara sistematis. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang bias berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Setiadi, 2013). Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data pedoman pelaksanaan asuhan keperawatan pada anak diare dari pengkajian, diagnosis, perencanaan dan evaluasi serta data-data yang terkait mengenai penyakit diare dengan risiko ketidakseimbangan elektrolit. Data dikumpulkan melalui studi kepustakaan pada halaman *Repository* Poltekkes Denpasar.

## **3. Instrumen pengumpulan data**

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar pengumpulan data. Lembar pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan data dari pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi, serta evaluasi asuhan keperawatan pada anak diare dengan risiko ketidakseimbangan elektrolit. Dokumentasi keperawatan pada anak diare dengan risiko ketidakseimbangan elektrolit yang digunakan merupakan hasil pendokumentasian yang dilakukan oleh dua orang perawat. Data yang dikumpulkan pada lembar pengumpulan data disesuaikan dengan data yang diperoleh melalui halaman *Repository* Poltekkes

Denpasar. Dalam hal ini data yang digunakan yaitu gambaran asuhan keperawatan pada anak diare dengan risiko ketidakseimbangan elektrolit yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya pada tanggal 3 Mei sampai dengan 7 Mei 2019.

#### **F. Metode Analisis Data**

Analisis data sangat penting dalam penelitian karena dengan analisis suatu data memiliki arti atau makna yang berguna untuk memecahkan masalah penelitian (Setiadi, 2013). Data penelitian ini dianalisis dengan analisis diskriptif kualitatif. Analisis deskriptif adalah suatu usaha mengumpulkan dan menyusun data. Setelah data tersusun langkah selanjutnya adalah mengolah data dengan menggambarkan dan meringkas data secara ilmiah (Nursalam, 2003). Data disajikan dengan uraian tentang temuan secara kualitatif.

#### **G. Etika Studi Kasus**

Pada penelitian ini dicantumkan etika yang mendasari penyusunan studi kasus, yang terdiri dari:

##### **1. *Inform consent* (persetujuan menjadi responden)**

*Inform consent* merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden peneliti dengan memberikan lembar persetujuan. *Inform consent* tersebut diberikan terlebih dahulu sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan *inform consent* adalah subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian dan mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia maka mereka harus menandatangani hak responden.

## **2. *Anonymity* (tanpa nama)**

*Anonymity* merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam subyek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan

## **3. *Confidentially* (kerahasiaan)**

*Confidential* merupakan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya.